

REPRESENTASI TAKWA DALAM KONTEN MOTION GRAPHIC DI Yufid.TV



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh :

Elbi Fitra Yudi
NIM.14210065

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembimbing:

Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si
NIP. 19640923 199203 1 005

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**

ABSTRAK

Elbi Fitra Yudi 14210065, Representasi Takwa dalam Konten Motion Graphic di Yufid.TV , Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2020.

Di era perkembangan teknologi ini, *Motion Graphic* digunakan sebagai media penyampaian pesan yang menarik dan mudah di pahami. *Motion Graphic* sendiri termasuk kedalam kategori video animasi 2D (dua dimensi). Yang didalam komponennya menggunakan elemen tipografi, grafis, komposisi, warna, style frame dan juga audio visual. Penggunaan *Motion Graphic* juga meluas ke ranah dakwah. Dan ini salah satu metode yang digunakan oleh kanal youtube islami bernama Yufid.TV untuk menyampaikan isi pesan dakwah melalui konten *Motion Graphic* menjadi lebih singkat, padat, dan kekinian. Ada beragam video dakwah yang di buat dan merepresentasikan ajaran-ajaran islam, Terutama tentang konsep takwa. Untuk itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui konsep Representasi Takwa yang di kemas dalam video animasi *Motion Graphic*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Peneliti menggunakan tiga ciri-ciri orang yang bertakwa menurut Prof. Dr. H. Nashruddin Baidan dalam perspektif Al-Qur'an untuk menemukan bentuk atau karakteristik Takwa yang di visualkan dalam konten *Motion Graphic*.

Dari hasil penelitian yang dilakukan , didapatkan kesimpulan bahwa terdapat ciri-ciri orang bertakwa dalam konten *Motion Graphic* di Yufid.TV yang terepresentasikan dalam tiga episode yakni merasa pintar vs merasa bodoh, solusi hidup di musim fitnah, dan hamba dunia. Adapun ciri-ciri dari orang bertakwa yang tervisualkan secara verbal ataupun nonverbal diklasifikasikan kedalam tiga sikap, diantaranya : beriman kepada yang gaib, mendirikan shalat, meyakini hari kebangkitan di akhirat.

Kata kunci : Representasi, Motion Graphic, ciri orang bertakwa

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elbi Fitra Yudi
NIM : 14210065
Jenjang/Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul : “ Representasi Takwa dalam konten *Motion Graphic* di *Yufid.TV*”. Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya sebagai bahan acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 01 Oktober 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Elbi Fitra Yudi
NIM : 14210065



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl- Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856

Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara/i:

Nama : Elbi Fitra Yudi

NIM : 14210065

Judul Skripsi : REPRESENTASI TAKWA DALAM
KONTEN MOTION GRAPHIC YUFID.TV

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Broadcasting.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunafasayahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

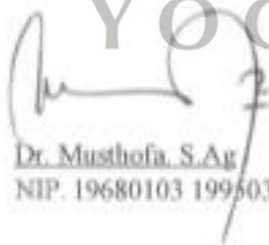
Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Mengetahui


Ketua Jurusan

Yogyakarta, 19 Agustus 2020

Pembimbing



Dr. Musthofa, S.Ag
NIP. 19680103 199503 1 001



Dra. Hj. Evi Septiani TH- M.Si
NIP. 19730221 199903 1 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-847/Un.02/DD/PP.00.9/10/2020

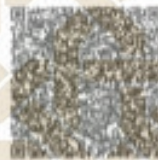
Tugas Akhir dengan judul : REPRESENTASI TAKWA DALAM KONTEN MOTION GRAPHIC DI Yufid.TV

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ELBI FITRA YUDI
Nomor Induk Mahasiswa : 14210065
Telah diujikan pada : Senin, 07 September 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

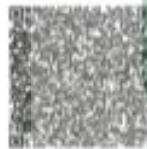
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



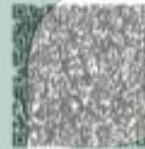
Ketua Sidang
Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si
SIGNED

Valid ID: 377366606373



Penguji I
Dr. H. M. Khoili, M.Si
SIGNED

Valid ID: 376998447846



Penguji II
Drs. Abdul Rozak, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 377466606476

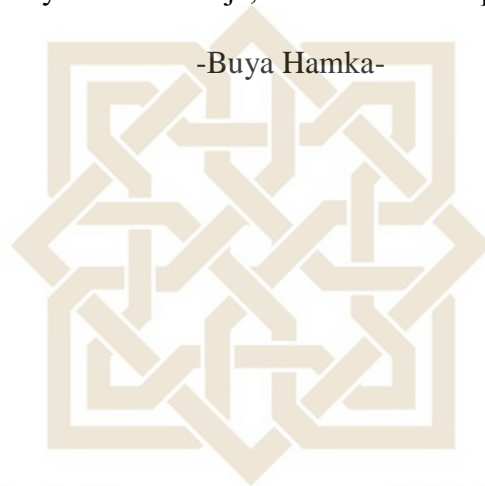


MOTTO

“Jika hidup hanya sekedar hidup, kera di hutan pun juga hidup.

Jika kerja hanya sekedar kerja, kerbau di sawah pun juga bekerja”.

-Buya Hamka-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua, kakek, nenek, dan keluarga sebagai bentuk tanggung jawab dan komitmen penulis untuk menyelesaikan tugas ini.
2. Teman-teman KPI 2014 sebagai bentuk hasil atas dorongan teman-teman semua yang selalu mengingatkan penulis untuk menyelesaikan tugas ini.
3. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan karya tulis ini, penulis tidak dapat menuliskannya satu persatu. Semoga amal baiknya di balas oleh Allah SWT.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puja bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, hidayah serta nikmatnya, sehingga peneliti diberi kesempatan untuk bisa belajar menyusun penelitian ilmiah melalui tugas akhir dengan proses bimbingan dan praktek penulisan yang intensif sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita menerabas kegelapan menuju cahaya sejati , mengakhiri zaman keterbelengguan menuju zaman baru, yang terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang hingga saat ini.

Dalam penyusunan skripsi ini , penulis menyadari sepenuhnya terselesaikan proses penulisan tidak terlepas dari bantuan, bimbingan , dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua ibu dan bapak saya yang selalu memberikan dorongan, dukungan serta doa sehingga peneliti bisa menyelesaikan tugas ini dengan baik.
2. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., MA,
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd
4. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos, M.Si.

5. Dosen Pembimbing Akademik Dr. H. Akhmad Rifa'I, M.Phil. yang telah memberikan arahan dan nasehat selama proses perkuliahan kepada peneliti selama menjalani perkuliahan.
6. Dosen Pembimbing Skripsi, Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si yang telah memberikan arahan , saran serta bimbingan kepada peneliti dalam proses penyusunan skripsi.
7. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Terima kasih kepada sahabat-sahabat konsul yang telah memberikan banyak dukungan dan dorongan kepada peneliti : Miftah Fadhil, Moh.Faiz Ubadillah, dan Muhammad Farchan
9. Terima kasih kepada teman-teman segenap keluarga besar Komunikasi dan Penyiaran Islam 2014.
10. Terima kasih banyak untuk seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung kelancaran skripsi ini, namun tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 19 Juli 2020
Penyusun

Elbi Fitra Yudi
14210065

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	34
G. Sistematika Pembahasan.....	44
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	45
B. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA.....	49

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Peta Tanda Rolant Barthes.....	38
Tabel 2. Divisi pembagian tugas.....	43
Tabel 3. Identifikasi Elemen-Elemen Grafis.....	58
Tabel 4. Peta analisis Rolant Barthes.....	59
Tabel 5. Identifikasi Elemen-Elemen Grafis.....	62
Tabel 6. Identifikasi Elemen – Elemen Grafis.....	64
Tabel 7. Peta analisis Rolant Barthes.....	66
Tabel 8. Identifikasi Elemen – Elemen Grafis.....	71
Tabel 9. Peta analisis Rolant Barthes.....	73
Tabel 10. Identifikasi Elemen – Elemen Grafis.....	74
Tabel 11. Identifikasi Elemen – Elemen Grafis.....	78
Tabel 12. Peta analisis Rolant Barthes.....	79
Tabel 13. Identifikasi Elemen – Elemen Grafis.....	80
Tabel 14. Peta Analisis Rolant.....	82
Tabel 15. Peta analisis Rolant Barthes.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Logo Channel Youtube Yufid.TV.....	46
Gambar 2. Thumbnail video episode “Merasa Pintar vs Merasa Bodoh”....	49
Gambar 3. Thumbnail video episode "Solusi Hidup di Musim Fitnah".....	51
Gambar 4. Thumbnail video episode “Hamba Dunia”.....	53
Gambar 5. Dialog antara pria berbaju hijau dan pria berbaju merah.....	57
Gambar 6. Pria berbaju merah.....	61
Gambar 7. Merasa Bodoh.....	64
Gambar 8. Sehingga Mereka LUPA SHALAT MALAM.....	70
Gambar 9. Scene Selanjutnya tentang fitnah.....	74
Gambar 10. Scene “Hamba Dunia”.....	78
Gambar 11. Scene pendukung.....	82

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Internet, sudah secara globalisasi penggunaannya dipakai oleh jutaan manusia di belahan bumi ini. Sebagai media yang membantu menyebarkan informasi secara luas, penggunaan internet sudah menjadi bagian yang dibutuhkan dalam segala bidang. Selain penggunaannya untuk media dalam berbisnis, internet ini juga membantu dalam lingkup penyebaran pesan kebaikan atau dakwah. Manusia bisa dengan cepat menerima dan menyebarkan pesan dari mana saja, tidak ada batasan jarak dan waktu. Itulah kecanggihan yang dimiliki media massa ini, bagaimanapun juga penggunaan internet di dunia sudah menjadi kebutuhan yang pokok termasuk Indonesia. Penduduk Indonesia berusia 16 hingga 64 tahun berselancar di internet (pada semua perangkat) dalam sehari rata-rata mencapai 7 jam 59 menit. Adapun pengguna internet Indonesia mencapai 175,3 juta atau 64% dari total penduduk Indonesia. Mayoritas pengguna tersebut menggunakan ponsel, yaitu sebanyak 171 juta atau 98% dari pengguna internet Indonesia.¹ Pertumbuhan pesat dalam dunia digital ini, membuat manusia membutuhkan informasi lebih cepat dan hanya dalam satu genggamannya saja. Ini juga membuat media-media massa menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan pesan kepada khalayak public.

¹ <https://databoks.katadata.co.id/>. Diakses pada tanggal 09 September 2020.

Indonesia sebagai negara pemeluk agama Islam terbesar di dunia. Dengan populasi pemeluk agama Islam Mencapai 209.12 juta jiwa atau sekitar 87,2 persen dari total penduduk di Indonesia.² Sebagai umat muslim terbanyak di Indonesia, tentunya aktivitas kegiatan keislaman biasa dilakukan oleh majelis-majelis ilmu atau ceramah di masjid. Tidak hanya di siarkan di masjid-masjid, ceramah yang dilakukan oleh para pendakwah juga mempunyai medium lain yaitu di televisi dan radio akan tetapi tetap dengan konsep seperti ceramah pada umumnya. Aktivitas dakwah yang disajikan kini terlihat membosankan bagi kaum milenial, hal ini melihat dari seringnya generasi milenial mencari informasi atau konten dakwah di internet melalui smartphone atau perangkat digital lainnya.

Dengan fenomena teknologi sekarang ini, digitalisasi mendorong publik untuk bisa memanfaatkan kemajuan era internet. Hal ini dapat menjadi semangat baru untuk kegiatan kegiatan Islam di Indonesia seperti halnya aktivitas dakwah. Dakwah milenial atau kekinian, istilah ini yang tepat untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di masyarakat. Tidak sedikit para da'i memberikan inovasi terhadap penyampaian pesan mereka kepada mad'u yaitu dengan memanfaatkan internet dan digitalisasi untuk memvisualisasikan isi pesan agar terlihat lebih kekinian dan menarik. upaya ini dilakukan karena perkembangan metode dakwah harus bisa mengikuti arus kemajuan di era milenial. Seperti halnya mengemas pesan dakwah dengan memvisualkan ke dalam *Motion Graphic*.

²<https://databoks.katadata.co.id/>. Diakses pada tanggal 09 September 2020.

Motion Graphics bisa dikatakan sejenis dengan infographic, tetapi menggunakan cuplikan video atau animasi untuk membuat rangkaian gerak ilusi. Motion graphics pada umumnya merupakan gabungan dari potongan-potongan desain yang berbasis media visual yang menggabungkan bahasa film dengan desain grafis, seperti memasukan elemen-elemen yang berbeda seperti desain 2D atau 3D, animasi, video, ilustrasi, fotografi, dan musik. Termasuk di dalamnya yaitu, tipografi dan grafis yang dapat terlihat sebagai judul untuk film, pembuka program televisi, bumper, dan elemen ± elemen grafis yang muncul di televisi. Namun, video atau film dari objek yang bergerak belum dikategorikan sebagai bagian dari *Motion Graphic*, kecuali jika video atau film tersebut dikombinasikan dengan beberapa elemen desain, seperti bentuk, jenis, atau baris.³ Cara seperti ini bisa menjadikan nilai tambah bagi dakwah tersebut karena tidak membosankan dan lebih kekinian serta juga bisa dinikmati untuk anak-anak. Terlebih *Motion Graphic* salah satu teknik dari video animasi yang di setiap videonya tidak membutuhkan durasi yang lama. Keunggulan lainnya mad'u tidak perlu berimajinasi dengan penjelasan yang disampaikan, akan tetapi telah ditafsirkan melalui gambar-gambar yang bergerak. Seiring munculnya para kreator generasi milenial yang mencoba membuat inovasi di kegiatan dakwah, cara dakwahpun dibuat menjadi lebih ringan, singkat dan menarik bagi siapa saja yang mendengarkannya. Metode itu yang coba disajikan oleh sebuah media dakwah Islami di *Youtube* yang bernaman Yufid.TV.

³ Yesti Desca Refita Putri , “*REPRESENTASI NASIONALISME DALAM FILM ANIMASI BATTLE OF SURABAYA*”, e-jurnal KOPERTIP: Jurnal Ilmiah Manajemen Informatika dan Komputer, Vol. 01, No. 02, Juni 2017.

Wadah dakwah Islami ini mencoba mengemas isi pesan dakwah ke dalam bentuk konten *Motion Graphic*, dan media ini menjadi tempat untuk memberikan pemahaman lebih tentang agama Islam bagi seluruh umat Islam di Indonesia.

Berbicara tentang dakwah tentunya berhubungan langsung dengan komunikasi, yang terjadi ketika manusia berinteraksi sosial kepada manusia lainnya. Komunikasi merupakan peristiwa sosial dan terjadi ketika manusia mengalami interaksi sosial dengan manusia lainnya, yang dapat terjadi dimana-mana tanpa mengenal tempat dan waktu, atau dengan kata lain, komunikasi, komunikasi dapat dilaksanakan “kapan saja dan dimana saja”.⁴ Hal itupun menjadi kebutuhan pokok bagi setiap manusia yang tidak bisa lepas dari interaksi sosial menyampaikan isi pikiran dengan menggunakan media bahasa sebagai bentuk pesan ketika bertemu dengan individu lainnya. Paradigma Lasswell menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, yakni: komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek.⁵ dengan kata lain komunikasi yang dilakukan oleh individu berupa proses penyampaian pesan oleh komunikator menggunakan media, yang berharap akan ada efek atau feedback terhadap komunikan.

Yufid.TV merupakan media dakwah Islami yang ada di aplikasi streaming video yang disebut *Youtube*. Situs ini (Yufid.TV) memberikan nuansa baru bagi aktivitas dakwah yang terjadi di fenomena serba digital ini. Channel ini merupakan satu

⁴ Darwanto, *televisi sebagai media pendidikan*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, Cet II, 2011)hlm.1

⁵ Onong Uchjana Effendy, *televisi siaran, teori dan praktek*, (Bandung, Alumni,1984)hlm.3

dari sekian website yang dibawah naungan Yufid Network. Yufid.TV membawa misi menyajikan video-video pendidikan Islam, baik berupa rekaman video kajian Islam, kisah singkat pengubah jiwa, maupun nasehat ringan nan menyejukan. Semua disajikan untuk tujuan dakwah dan pendidikan Islam bagi seluruh kaum muslimin.⁶ Ada sekitar lebih 62 video *Motion Graphic* dalam mengemas pesan dakwah yang di upload ke *Youtube*. *Motion Graphic* adalah cabang dari seni *Design Graphic* yang merupakan penggabungan dari ilustrasi, tipografi, fotografi dan videografi dengan menggunakan teknik animasi. Dan dari sekian banyak media dakwah Islami yang berkembang di *Youtube*, Yufid.TV menjadi channel yang mempunyai konten *Motion Graphic* paling banyak dibandingkan dengan channel dakwah yang lain dan tetap bisa dinikmati oleh semua kalangan baik itu dari anak-anak hingga orang dewasa.

Adanya konten *Motion Graphic* di Yufid.TV, membuat dakwah menjadi kekinian dan tidak membosankan. Arus media yang terjadi sekarang membuat publik berlomba-lomba untuk mencoba memanfaatkan tren yang sedang berlangsung. *Motion Graphic* sering juga dipakai sebagai media kampanye seperti kesehatan, perlindungan dan lainnya. Adapun efek yang terjadi setelah melihat pesan yang disampaikan secara *Motion Graphic* membuat isi pesan lebih berkesan dan efektif. Itupula yang ingin ditunjukkan oleh Yufid.TV untuk menyiarkan ajaran agama Islam kepada seluruh umat muslim agar pesan yang disampaikan bisa berkesan dan berdampak pada setiap individu yang menonton. Berdasarkan hasil survei penelusuran penulis di google

⁶<https://yufid.tv/tentang-kami>, diakses pada tanggal 16 janauari 2019.

ataupun *Youtube*, konten dakwah Islami dengan gaya *Motion Graphic* hanya ada di *Youtubnya* Yufid.TV. Akan tetapi, penulis hanya meneliti tentang konsep Takwa dalam 3 video yang berkonten *Motion Graphic* saja. Video tersebut adalah Merasa Pintar vs Merasa Bodoh, Solusi Hidup di Musim Fitnah, dan Hamba Dunia. Yang di dalamnya terkandung pesan Takwa kepada Allah SWT. Dengan menggunakan metode Deskriptif Kualitatif dan menggunakan Analisis Semiotik untuk mengetahui bagaimana konsep Takwa direpresentasikan dalam konten *Motion Graphic*. Dan juga Yufid.TV dipilih sebagai kajian penelitian karena salah satunya konsen terhadap konten *Motion Graphic*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana representasi Takwa dalam konten *Motion Graphic* di Yufid.TV episode Merasa Pintar vs Merasa Bodoh , Solusi Hidup di Musim Fitnah, dan Hamba Dunia

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang takwa yang direpresentasikan melalui video animasi *Motion Graphic* di Yufid.TV episode Merasa Pintar vs Merasa Bodoh, Solusi Hidup di Musim Fitnah, dan Hamba Dunia.

Kegunaan yang diharapkan bisa diambil dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan rujukan dalam mengembangkan penelitian dan keilmuan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di masa yang akan datang

2. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk mengembangkan pengemasan suatu pesan dakwah melalui media digital dengan lebih menarik agar dapat diterima untuk semua kalangan

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini terdapat beberapa kajian pustaka yang digunakan baik berupa skripsi ataupun jurnal dan juga berhubungan. Berikut beberapa penelitian yang menjadi acuan pustaka dalam pengerjaan skripsi :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah Zahro, Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2009, dengan judul “ *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film Kartun Upin dan Ipin* (kajian Materi dan Metode Pendidikan Fikih Pada Anak Usia Sekolah Dasar).⁷ Dalam Skripsi Membahas mengenai beberapa materi dan metode Pendidikan Fikih Dalam

⁷Siti fatimah zahro, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film Kartun Upin dan Ipin* (kajian Materi dan Metode Pendidikan Fikih Pada anak Usia Sekolah Dasar), skripsi (Yogyakarta : jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah , UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta , 2009)

Film kartun animasi islam upin dan ipin, yakni : Materi Pendidikan Fikih dalam Film Kartun Animasi Islam Upin dan Ipin, Metode Pendidikan Fikih dalam Film kartun Animasi Islam Upin dan Ipin, Kontribusi Film kartun Islami upin dan ipin terhadap Pembelajaran fikih, kelebihan dan kekurangan dalam film kartun animasi Islam upin dan ipin. Letak persamaan penelitian yaitu pada subyek penelitian terhadap film kartun animasi yang dipakai, namun perbedaan penelitian terdapat pada pembahasan pendidikan terhadap anak sekolah dasar terlebih ini menuju kepada cara belajar anak sekolah dasar.

Kedua, skripsi karya Algo Vigura.S, Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sultan Syarif Kasim, 2013 , dengan judul “*Pesan Moral Dalam Film Animasi Wall-E (Analisis Semiotika)*”⁸ pada penelitian ini membahas tentang penyampaian pesan moral atau ajakan untuk menjaga bumi dengan menggunakan simbol-simbol yang ada, dan dikemas dalam film animasi. Letak persamaan penelitian ini terdapat pada penerapan pesan menggunakan simbol-simbol yang terdapat di dalamnya atau Analisis Semiotika. Letak perbedaan penelitian ini pada media penyampaian pesan yang menggunakan media film yang berdurasi panjang dan jenis animasi gabungan antara 2D dan 3D, sedangkan penelitian ini hanya berdasar pada video animasi yang berdurasi 3-5 menit dan jenis animasi 2D.

Ketiga, penelitian oleh Rosyid Rochman Nur Hakim, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran, Fakultas Dakwah , UIN Sunan Kalijaga, 2012, Dengan Judul” *Representasi*

⁸ Algo Vigura.S, *Pesan Moral Dalam Film Animasi Wall-E (analisis Semiotika)*, skripsi (Riau : Jurusan ilmu komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2013).

Ikhlas dalam Film Emak Ingin Naik Haji (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh emak)”, yang melatar belakangi penelitian penulis adalah film ini banyak mengandung pesan agama yang ingin disampaikan kepada penonton. Disamping itu film ini berbeda dengan film religi lainnya. metode penelitian ini menggunakan penelitian Deskriptif-kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa peneliti menemukan tanda-tanda ikhlas melalui tokoh emak, yaitu pantang menyerah, orang ikhlas hatinya baik dan lembut, istiqomah, berusaha membantu orang lain yang lebih membutuhkan, selalu memaafkan kesalahan orang lain, tidak membeda-bedakan dalam pergaulan, tawaqal, dan bersyukur.⁹ Di penelitian ini penulis melihat adanya kesamaan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu merepresentasikan suatu masalah yang diteliti dengan menggunakan metode analisis semiotik. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu diantara subyek, karena penelitian yang akan dilakukan merupakan subyek dari teknik video animasi yang disebut *Motion Graphic*.

Keempat, Penelitian Jurnal oleh Enjelita Laowo dan Catur Nugroho, Mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Dengan judul “*Representasi Nilai Kemanusiaan Pada Film Indonesia (Analisis Semiotika Rolant Barthes Pada Film Soegija)*”, penelitian ini dilakukan pada tahun 2017 yang mengkaji tentang sebuah Film Dokumenter yang mengangkat kisah Romo Soegija dengan tema kemanusiaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

⁹Rosyid Rochman Nur Hakim, *Representasi ikhlas dalam film” Emak Ingin Naik Haji”*, Skripsi fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

makna denotasi dan makna konotasi, dan mitos pada adegan, dialog dan setting¹⁰. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivis. Penelitian ini menggunakan analisis Roland Barthes dan unit analisis berupa gambar yang berisi interpretasi dalam scene-scene film. Persamaan pada penelitian ini yakni terdapat pada penggunaan analisis semiotik dan metode penelitian. Sedangkan perbedaannya pada jenis film atau format video yang di teliti, kemudian juga pada nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Kelima, hasil penelitian Jurnal Ilmiah oleh Yesty Desca Refita Putri, Mahasiswa Manajemen Informatika dan Komputer, Konsorsium Perguruan Tinggi Provider Indonesia (KOPERTIP), Dengan judul “*Pembuatan Motion Graphics sebagai Media Sosialisasi dan Promosi untuk Aplikasi Mobile Trading Online Mandiri Sekuritas*”,¹¹ Jurnal Ilmiah ini dibuat pada tahun 2017. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses Produksi pembuatan animasi *Motion Graphic* yang terbilang menarik untuk salah satu layanan transaksi pasar modal Mandiri Sekuritas. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis dengan tahapan pengembangan multimedia pada video animasi tersebut. Persamaan pada penelitian ini yakni subyek penelitian berdasarkan animasi *Motion Graphic*. Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada penggunaan analisis yang diterapkan, di

¹⁰ Enjelita Laowo dan Catur Nugroho, “*Representasi Nilai Kemanusiaan Pada Film Indonesia (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada film Soegija)*”, e-Jurnal Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, e-Proceeding of Management : Vol.4, No.2 Agustus 2017.

¹¹ Yesti Desca Refita Putri , “*REPRESENTASI NASIONALISME DALAM FILM ANIMASI BATTLE OF SURABAYA*”, e-jurnal KOPERTIP: Jurnal Ilmiah Manajemen Informatika dan Komputer, Vol. 01, No. 02, Juni 2017.

jurnal ilmiah ini menggunakan analisis tahap pengembangan media sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan analisis Roland Barthes.

Keenam, Jurnal Ilmiah oleh Ukon Furkon Sukanda, S.Sos, M.Ikom dan Siti Setiawati Yulandari, Mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang, Dengan Judul “*REPRESENTASI NASIONALISME DALAM FILM ANIMASI BATTLE OF SURABAYA*”,¹² Penelitian ini dilakukan tahun 2019, yang mengkaji tentang Nasionalisme, Perasahabatan, dan Motivasi Diri melalui tanda icon, index, dan symbol yang terdapat pada film Battle of Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan paradigma yang digunakan ialah paradigm konstruktivisme. Penelitian ini menggunakan analisis Semiotika Charles Sanders Peirce. Pada penelitian ini persamaannya terletak pada pendekatan yang dipakai dan meneliti tentang simbol-simbol pemakaian. Sedangkan perbedaannya terletak pada analisis yang dipakai dan teori yang digunakan dalam penelitian tersebut.

E. Kerangka Teori

1. Representasi

Representasi merupakan tindakan menghadirkan sebuah gambaran tentang sesuatu baik orang, peristiwa, maupun obyek lewat sesuatu yang lain di luar dirinya, baik berupa tanda atau simbol. Namun, konsep representasi pun bisa berubah-ubah dan

¹² Ukon Furkon Sukanda, S.Sos, M.Ikom dan Siti Setiawati Yulandari, “*REPRESENTASI NASIONALISME DALAM FILM ANIMASI BATTLE OF SURABAYA*”, e-jurnal Ilmu Komunikasi, FISIP Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang, VOL 7, NO 2 (2019).

selalu ada pemaknaan baru dari waktu ke waktu sebab makna merupakan sesuatu yang dinamis dan tidak pernah tetap, selalu berada dalam proses negosiasi dan disesuaikan dengan situasi yang baru.¹³ Dalam memahami dan memaknai representasi segala sesuatu tentu tidak terlepas dari bagaimana proses mengenali berbagai tanda-tanda yang manandai segala sesuatu yang mengenali tanda-tanda yang ada maka proses menerjemahkan representasi segala sesuatu akan lebih mudah dan akurat sesuai dengan realitas yang digambarkan.

Tanda-tanda yang digunakan dalam merepresentasikan suatu realitas tertentu pun tidak bisa dipisahkan dari konteks budaya setempat dimana tanda-tanda tersebut lahir dan berkembang sehingga representasi realitas yang dilakukan dapat memberi gambaran yang mampu dipahami sebagai sebuah pesan atas realitas tertentu dalam sebuah masyarakat.

Menurut Dr. Marcel Danesi dalam kajian semiotikanya menjelaskan bahwa tanda adalah segala sesuatu baik berupa warna, isyarat, kedipan mata, objek, rumus matematika, dan lain-lain yang merepresentasikan sesuatu yang lain selain dirinya.¹⁴ Untuk mengidentifikasi sebuah tanda tentu tidak cukup dengan hanya memahami tanda tersebut melalui makna tekstual saja akan tetapi perlu mengenali tanda tersebut secara lebih luas dan spesifik melalui konteks yang mempengaruhi makna dari tanda tersebut. Sebagaimana yang diasumsikan dalam kajian semiotika bahwa jika kita merepresentasikan makna yang dikodifikasi X dengan huruf Y, maka secara

¹³ Fiske, Teori Representasi, (Jakarta: Durat Bahagia 2006), hlm.28.

¹⁴ Marcel Danesi, Pesan, Tanda dan Makna, (Jogakarta: Jalasutra 2011), hlm.6.

substansial tugas utama analisis semiotika dapat disederhanakan menjadi upaya untuk menentukan sifat relasi $X = Y$. X dapat berupa apa pun, mulai dari sebuah kata atau isyarat yang berfungsi sebagai tanda yang merepresentasikan sesuatu yang lain berupa Y yang merupakan petanda yang mengandung makna-makna kontekstual yang mempengaruhi penggunaan penanda tersebut. Sebagai contoh, apabila tanda $X =$ Warna merah maka secara langsung dapat kita terjemahkan sebagai salah satu jenis warna yang ada dalam kehidupan. Untuk menentukan Y maka kita harus memaknai $X =$ Warna merah tersebut sesuai dengan konteks penggunaannya. Misalnya, jika $X =$ Warna merah muncul sebagai sinyal lalu lintas maka ia dapat diartikan sebagai “perintah berhenti” bagi siapa pun pengandara yang melihatnya di perempatan. Contoh lain, apabila $X =$ Warna merah muncul sebagai warna bendera dalam pesta demokrasi yang digunakan oleh partai politik tertentu maka ia dapat diartikan sebagai simbol kelompok partai politik tertentu pada suatu Negara.¹⁵ Simbol-simbol yang berada di sekeliling manusia, merupakan hasil dari pengalaman-pengalaman yang terjadi dan terkoneksi dengan isi pikiran manusia. Sehingga membuat pesan itu bisa dimengerti, jika mereka juga mempunyai pengalaman yang sama.

2. Motion Graphic

Hingga saat ini, *Motion Graphic* telah menjadi salah satu aplikasi yang telah banyak digunakan. *Motion Graphic* merupakan percabangan dari seni *Desain Graphic* yang merupakan penggabungan dari, ilustrasi, tipografi, fotografi, dan videografi

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 5.

dengan menggunakan teknik animasi. *Motion Graphic* pada umumnya merupakan gabungan dari potongan-potongan desain yang berbasis media visual yang menggabungkan bahasa film dengan media desain grafis. *Motion Graphic* merupakan konten digital yang mudah disebarluaskan melalui jejaring media sosial, penyebaran informasi promosi kepada khalayak umum dan juga menjadi target promosi. Penggunaan media *Motion Graphic* sebagai media promosi dirasa sangat efisien, didukung dengan kemudahan berbagi (*sharing*) di internet. Hal ini sebagai salah satu alternatif promosi yang dapat dilakukan.

Elemen-elemen yang terkandung dalam *Motion Graphic* ini sendiri antara lain : tipografi , komposisi , warna , style frame, audio visual dan juga elemen-elemen grafis lainnya. *Motion Graphic* sendiri dapat diartikan sebagai sebuah karya seni yang dibuat guna menghasilkan gerakan, dan juga dalam pembuatannya juga digabungkan dengan suara guna memenuhi suatu kebutuhan visual. Proses pembuatan dari *Motion Graphic* itu sendiri dilakukan dengan metode atau cara frame perframe dan point yang memegang dari frame-frame ini biasa disebut dengan keyframe. Dalam proses pembuatannya *Motion Graphic* menggunakan beberapa elemen yang telah disebutkan di atas.

Teori *Motion Graphic* , seperti yang telah dijelaskan di atas, sebagai sebuah karya seni yang dibuat guna menghasilkan gerakan, dan juga dalam pembuatannya juga digabungkan dengan suara guna memenuhi suatu kebutuhan visual. Dalam *Motion*

Graphic juga terdapat tipografi , elemen-elemen grafis, komposisi, warna , style frame dan juga audio visual. Berikut adalah dasar-dasarnya :¹⁶

- 1) *Timing* , timing yang baik harus memenuhi aspek-aspek seperti memiliki weight, force, gravity, dynamics, friction.
- 2) *Transitions*, transisi digunakan untuk bealih dari adegan satu ke yang lain.
- 3) *Sound*, dengan menggunakan suara. Kita dapat membuat mood yang berbeda dari scene satu dengan yang lain, dan juga dengan menggunakan suara kita dapat mempermudah penyampaian ide dari suatu karya visual.
- 4) *Motion / Pergerakan*, dalam *Motion Graphic* selalu ada objek yang secara terus menerus bergerak, hal inilah yang membedakan antara *Motion Graphic* dengan sebuah karya cetak, jadi selalu ada pergerakan.
- 5) *Cartooning* , hal ini dilakukan agar pergerakan yang terjadi dalam sebuah frame menjadi lebih dinamis, hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan rotation, stretching, ataupun squashing.
- 6) *Colors*, warna juga salah satu aspek yang dapat kita gunakan untuk membantu menyampaikan suatu ide atau maksud dari karya tersebut, dan dapat membuat mata penonton tetap tertarik dengan komposisi yang tepat.
- 7) *Motion blur*, penggunaan tehknik ini memiliki tujuan untuk menciptakan ilusi untuk gerakan yang menghasilkan pergerakan yang lebih smooth dengan interploanting dua atau lebih frames ke dalam satu blurred frame.

¹⁶ <http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc>. Diakses pada tanggal 19 november 2020

- 8) *Movement*, suatu perpindahan ataupun pergerakan. *Movement* dan *Motion* memiliki kesamaan tetapi keduanya memiliki perbedaan.
- 9) *Information and Time Aspek*, hal ini mempengaruhi tersampai atau tidaknya pesan ataupun maksud dari suatu karya, hal ini dikarenakan dalam *Motion Graphic* terdapat permainan huruf yang bergerak dan beberapa objek yang gerakan berdasarkan waktu tertentu. Jika dalam satu scene terdapat terlalu banyak teks dan memiliki waktu yang sangat cepat maka dapat di pastikan penonton tidak akan menangkap maksud dari scene tersebut.

Teori warna, unsur pewarnaan juga bagian terpenting dari suatu karya visual, hal ini disebabkan karena warna dapat menunjang dan memperlihatkan mood dari karya visual tersebut, selain itu warna juga mengatur emosi dari penonton. Dengan menggunakan warna yang tepat maka karya visual yang dihasilkan pun akan menjadi bagus dan memiliki style tersendiri. Selain itu warna merupakan suatu pelengkap penting dalam suatu karya visual, karena dengan tidak digunakannya warna akan menimbulkan karya yang monoton, dan akan terdapat kesulitan penyampaian mood dari suatu karya terhadap penonton. Dalam buku karya adams morioka yang berjudul *color design workbook*, dijelaskan bahwa warna dapat digunakan untuk menciptakan keharmonisan dalam penyusunan komposisi warna. Warna yang dipilih dapat diartikan berbeda-beda oleh audiens.¹⁷ Permainan warna pada *Motion Graphic* sangat diperlukan sebagai simbol pesan ataupun hanya sekedar penguat dari maksud pesan yang

¹⁷ *Ibid.*,

tervisualkan dengan multitafsir. Psikologi warna juga diperhatikan untuk penegasan argument serta terciptanya mood pada video tersebut.

Teori tipografi, dalam buku karya Lia Anggraini S. dan kirana Nathalia yang berjudul “Desain Komunikasi Visual. Dasar-Dasar Penduan untuk Pemula” , dalam menggunakan tipografi kita harus memperhatikan syarat-syarat utama suatu typografi tersebut antara lain “readability (dapat dibaca), “legality” (mudah dibaca), dan juga “clarity” (jelas).¹⁸ Dalam sebuah video waktu sangatlah terbatas, Semakin Singkat semakin lebih baik. Lebih baik dapat menyampaikan pesan dalam waktu 30 detik, sedangkan 60 detik masih bisa diterima, dan 90 detik merupakan rekomendasi maksimum dalam penyampaian pesan, Akan sangat membantu dimengerti apabila penunjukan emosional dan keyakinan adalah faktor yang signifikan dalam membawa penonton ke dalam aksi, semua harus diperhitungkan.

Dengan begitu , pesan yang disimbolkan atau diwakili oleh orang yang bertakwa dalam video animasi *Motion Graphics* memiliki susunan point-point yang akan ditunjukan kepada penonton baik itu dari visual, pergerakan , voiceover, efek suara dan musik. Selain itu dalam video animasi *Motion Graphic* di Yufid.TV menyajikan video-videonya dengan durasi kurang lebih 5 menit. Hal itu yang membuat pesan dakwahnya lebih menarik , singkat dan jelas.

Dalam komunikasi ada 5 unsur yang diperhatikan. yakni komunikator, komunikan, pesan, media, dan efek. Hal ini harus terpenuhi untuk terbentuknya proses

¹⁸ *Ibid.*,

komunikasi yang baik. dalam penelitian berikut ini penulis mengangkat unsur pesan yang menjadi kajian terhadap representasi takwa. Pesan dalam komunikasi pun tentunya bisa berupa simbol-simbol yang di interpretasikan dari seorang komunikan. Hal ini jugalah peneliti akan menggunakan teori komunikasi semiotik dalam mengkaji representasi takwa dalam konten *Motion Graphic* di Yufid.TV.

3. Tinjauan Tentang Takwa

Takwa dalam bahasa arab : تقوى *taqwā / taqwá*) adalah istilah dalam Islam yang merujuk kepada kepercayaan akan adanya Allah membenarkannya, dan takut akan Allah SWT. Takwa Istilah ini sering ditemukan dalam Al-qur'an **Al-Muttaqin** “bahasa Arab: الْمُتَّقِينَ *Al-Muttaqin*) yang merujuk kepada orang-orang yang bertakwa, atau dalam perkataan Ibnu Abbas, "orang-orang yang meyakini (Allah SWT) dengan menjauhkan diri dari perbuatan syirik dan patuh akan segala perintah-Nya.¹⁹ Takwa bukan hanya menjalankan perintah Allah SWT dan menjahui larangan-Nya, tetapi juga sebagai dinding penguat iman seorang umat muslim yang akan membawa hati dan pikirannya tenang.

Takwa menjadi modal utama bagi setiap muslim dan merupakan yang paling baik untuk menjamin kebahagiaan dan keselamatan manusia, baik dalam menghadapi urusan dunia maupun diakhirat. Takwa meliputi segala gerak manusia, baik gerak hati, gerak pikiran maupun gerak badan. Ia wajib diterapkan dalam segala segi dan aspek

¹⁹ <https://id.wikipedia.org/wiki/Takwa>, diakses pada 16 agustus 2019 pukul 08.08 WIB

kehidupan, baik secara individual maupun secara social.²⁰ Selain itu, di dalam Al-Qur'an juga dijelaskan bahwa takwa merupakan tolok ukur kedekatan seseorang dengan tuhan-Nya.²¹ Penjelasan tentang takwa banyak sekali dibahas dalam kitab Al-Qur'an. Hendaknya seorang umat muslim haus mempraktikan ketakwaannya dalam kehidupan sehari-hari di dunia.

AT-Tabari Menjelaskan , Allah SWT Berfirman kepada orang-orang yang beriman dan jagalah dirimu dari siksaan. Siksaan yang tidak hanya menimpa orang-orang zalim tetapi juga akan menimpa orang-orang yang beriman.²² Senada dengan Ath-Thabari, Hasbi Ash Shidqi juga memaknai takwa dalam ayat ini dengan memlihara diri dari azab, yang Allah SWT turunkan tidak hanya menimpa orang-orang yang menyebabkan turunya azab itu, tetapi juga orang-orang beriman.²³ Dan dapat diketahui , orang-orang yang berdusta kepada Allah SWT , dia akan mendapatkanj siksaan yang amat pedih. Hukuman yang tidak hanya menimpa orang-orang zalim tapi juga orang-orang yang bertakwa. Untuk itu hendaknya selalu merasa rendah diri dan jangan sombong.

Dimasa Rasulullah SAW dan para sahabat Tabiin dan sampai sekarang selalu dipopulerkan kata Takwa ditiap ibadah jum'at dan hampir disetiap khutbah. Menjadilah

²⁰ Zahri Hamid, *Takwa Penyelamat Umat* , (Yogyakarta : Lembaga Penerbitan Ilmiah, 1975), hlm.3.

²¹ Achmad Chodjim, *kekuatan Takwa : Mati sebagai Muslim Hidup Sebagai Pezikir* , (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2014), Hlm.4

²² Abu Ja'far Muhammad Bon Jaris Ath Thabari, *Tafsir Ath-Thabari terj. Abdul Somad dkk.* (Jakarta : Pustaka Azam, 2009), Hlm.182

²³ *Ibid.*, hlm.8.

istilah itu sedemikian merata hingga setiap orang mengenal istilah itu, namun kebanyakan pemaknaan secara tepat belum mereka miliki, akibatnya pengalaman dan penerapannya tidak tepat pula²⁴. Takwa dalam taat, artinya ikhlas dalam menjalankan taat kepada Allah SWT. Sedangkan, Takwa dalam ma'shiyat artinya menjauhi, serta meninggalkan ma'shiyat.

Takwa seorang hamba berarti memelihara diri dari selain Allah SWT. Takwa juga berarti memelihara adab-adab syariat. Takwa juga berarti meninggalkan hawa nafsu dan berterang terangan melakukan-melakukan larangan. Takwa juga berarti tidak melihat pada dirinya sesuatu selain Allah SWT. Takwa juga tidak melihat diri seseorang pada kelebihan yang dimiliki. Takwa juga berarti meninggalkan segala sesuatu selain Allah SWT dan orang yang berTakwa artinya orang yang dapat memelihara diri dari menuruti hawa nafsunya. Selanjutnya Takwa juga berarti berittiba' atau mengikuti Nabi Muhammad SAW baik perkataan maupun perbuatan beliau.²⁵ Takwa diartikan tidak hanya taat kepada pencipta-Nya, akan tetapi yang paling dasar yakni penguatan hati untuk teguh terhadap ajaran agama islam kepada dirinya.

Jika diamati dengan seksama ditempatkan kosakata takwa itu di dalam surat-surat *madaniyah* lebih banyak di dalam surat-surat *makkiyah* , memberikan indikasi bahwa ketakwaan itu harus lebih banyak diaplikasikan dalam kehidupan nyata

²⁴ Baidan, Nashrudin, "KONSEPSI TAQWA PERSPEKTIF AL-QUR'AN", (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2018), hlm.54.

²⁵ *Ibid.*, hlm.9.

ketimbang disimpan di dalam dada sebagai suatu keyakinan teologis. Jadi ketika ditematkannya kosakata takwa lebih banyak di dalam surat madaniyyah, maka berarti Allah SWT ingin memesankan bahwa sifat takwa yang tertanam di dalam diri seseorang adalah untuk diaplikasikan dalam kehidupan nyata, bukan untuk disimpan atau ditutup rapat di dalam diri sebagai suatu keyakinan.²⁶ Umat islam dianjurkan untuk tidak hanya berprioritas kepada ibadah ke akhirat, akan tetapi juga meluaskan ibadahnya kepada dunia dan menerapkan sifat ketakwaan seorang muslim terhadap segala aktivitasnya.

a. Ciri-Ciri Orang Takwa

Seorang yang bertakwa disebut *muttaqin*, jama'nya ialah *muttaqin* atau *muttaqin*. Orang yang berTakwa dengan sebenar benar Takwa nampak kepada kita sekalian tanda dan ciri pada pribadinya dengan memperhatikan sikap dan kelakuan serta amaliyahnya.

Dalam surah Yunus ayat 62 sampai 64 dijelaskan bahwa orang-orang yang beriman dan berTakwa menjadi kekasih-kekasih Allah SWT mereka sama sekali tidak ada rasa khawatir dan susah. Mereka menerima bisyarah kegembiraan dari Allah SWT baik dalam kehidupan di dunia maupun diakhirat, merupakan sukses yang besar.

²⁶ *Ibid.*, hlm.54.

Menjadi seorang *muttaqin* secara teoritis tidak sulit cukup dengan memahami term Takwa dan kriterianya dengan baik lalu mengamalkannya dalam realitas kehidupan. Untuk itu perlu ditelusuri apa saja kriteria seorang *muttaqin* dalam Al-Qur'an. Seperti yang terdapat dalam surat (al-baqarah: 2-5)²⁷

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ۙ ۲ الَّذِيْنَ
يُؤْمِنُوْنَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيْمُوْنَ الصَّلٰوةَ وَمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ
يُنْفِقُوْنَ ۙ ۳ وَالَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِمَا اُنزِلَ اِلَيْكَ وَمَا اُنزِلَ
مِنْ قَبْلِكَ ۗ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُوْنَ ۙ ۴ اُولٰٓئِكَ عَلٰى
هُدًى مِّنْ رَّبِّهِمْ ۙ ۵ وَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ۝ ۵

Artinya: Kitab suci ini (Al-quran) tidak ada keraguan di dalamnya, dia adalah tuntunan bagi mereka yang berTakwa, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezki yang kami anugerahkan kepada mereka ; yang beriman kepada kitab (Al-quran) yang diturunkan kepadamu (Muhammad saw) dan kitab-kitab yang diturunkan sebelum kamu, serta mereka yakin sepenuhnya akan adanya (kebangkitan) di akhirat kelak. Itulah mereka yang selalu berada di atas petunjuk dari tuhan, dan mereka itu pulalah orang-orang yang beruntung (Q.S. Al-baqarah (2): 2-5)

Ayat tersebut menyebutkan kriteria seorang *muttaqin* meliputi 5 hal, yaitu 1) beriman kepada yang gaib; 2) mendirikan shalat; 3) berinfak; 4) mengimani kitab suci; dan 5) meyakini kebangkitan di akhirat²⁸. Agar lebih

²⁷ Baidan, Nashrudin , " KONSEPSI TAQWA PERSPEKTIF AL-QURAN", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018),hlm.65

²⁸ *Ibid.*,hlm.66.

memperjelas maksud dari setiap ayat dalam surah Al-Baqarah 2-5, maka penulis akan mengurainya menurut Nashruddin Baidan sebagai berikut:

1) Beriman Pada yang Gaib

Ada dua substansi yang perlu dijelaskan disini, yaitu "iman" dan "gaib". Seorang *muttaqin* harus memiliki kedua unsur itu sekaligus di dalam dirinya secara terpadu karena keduanya merupakan satu kesatuan yang utuh; artinya tidak mungkin memisahkan yang satu dari yang lain seperti mengambil 'iman' saja dan atau yang 'gaib' saja tanpa 'iman'. Oleh karena itulah maka seorang *muttaqin* harus menyatakan secara eksplisit bahwa dia beriman pada yang gaib.

Iman, term 'iman' berasal dari bahasa arab (*Amana-yu'minu-imana*) yang secara lughawi berkonotasi memberi 'keamanan' atau rasa 'aman' kepada apa atau siapapun. Para ulama mendefinisikan iman ialah suatu "keyakinan yang teguh disertai tunduk dan pasrah penuh kepada yang di imannya" ciri orang beriman ialah selalu melaksanakan perintah dan meninggalkan larangan sesuai yang diajarkan oleh imannya itu. berdasarkan pengertian itu, maka seorang *muttaqin* adalah sosok manusia yang taat dan tunduk dalam melaksanakan ajaran Allah SWT sesuai yang disampaikan Rasul-Nya; serta pasrah penuh kepada-Nya. Itu artinya, seseorang baru dapat disebut *muttaqin* bila mana ia telah menjauhi setiap perilaku dan tindakan yang tidak baik, apalagi sesuatu yang melanggar hukum kecuali dalam kondisi darurat atau terpaksa. Jadi dapat disimpulkan, jika ingin mengakhiri segala bentuk kejahatan

yang terjadi di dunia ini. Maka, seseorang harus bertakwa kepada Allah SWT sebenar-benarnya Takwa (*haqqa tuqatih*) yang muatan intinya ialah iman kepada Allah SWT.²⁹

Gaib, gaib ialah suatu substansi yang tidak dapat dideteksi secara langsung oleh indra dan nalar manusia. Dalam konteks ini ada dua kategori gaib: *Pertama*, gaib mutlak atau absolut (*haqiqi*) yakni sesuatu yang tidak pernah dan tidak akan pernah terjangkau dan terdeteksi oleh nalar dan indra manusia. seperti substansi ruh, malaikat, surga, neraka, apalagi Allah SWT. Sampai sekarang para psikologi tidak pernah tahu substansi atau hakikat ruh. Sejak dulu sampai sekarang mereka hanya mengemukakan teori-teori tentang gejala dan perilaku ruh dan kondisinya; tidak pernah ada pembahasan tentang ruh itu secara substansif. Hal ini sesuai penegasan Allah SWT dalam ayat 85 dari Al-Isra' yang artinya

"mereka bertanya kepada tuhanmu tentang ruh. Katakanlah: 'Ruh itu urusan Tuhan-ku, dan kalian tidak diberi informasi tentang itu melainkan sedikit sekali' (Al-Isra : 85)³⁰.

Jangankan untuk mengetahui hal-hal gaib diluar dirinya, bahkan yang di dalam dirinya sendiri pun, sang manusia tidak tahu seperti ruhnya, ajalnya, dan sebagainya. Seseorang belum dapat disebut *muttaqin* bila mana belum

²⁹ *Ibid.*, hlm.67.

³⁰ *Ibid.*, hlm.68.

memiliki keyakinan penuh terhadap sesuatu yang gaib; terutama berkenaan dengan gaib *haqiqi* seperti Allah SWT, surga, neraka, kebangkitan diakhirat dan sebagainya. Keyakinan terhadap hal-hal yang gaib serupa itu adalah suatu keniscayaan dan urgen sekali karena ketidakpercayaan terhadap hal-hal gaib tersebut dapat berdampak fatal dalam menjalani hidup dan kehidupan di bumi ini. Manusia diberi kebebasan penuh untuk menentukan pilihan, mau beriman atau kafir, mau menjadi orang baik-baik atau menjadi seorang pecundang, penjahat, dan sebagainya, Allah SWT tidak ikut campur tangan dalam hal itu semua; melainkan diserahkan sepenuhnya kepada sang manusia sebagaimana dia tegaskan di dalam ayat 29 dari Al-kahfi: "*siapa yang mau beriman, berimanlah! Dan sebaliknya, siapa yang mau kafir biarkanlah kafir*". Jadi jelas dalam ayat itu manusia diberi hak prerogatif oleh Allah SWT dalam menentukan pilihan dalam hidupnya; apakah mau beriman atau kafir, dan sekaligus membuktikan bahwa Allah amat menghormati hak asasi manusia jauh sebelum perserikatan bangsa-bangsa (PBB) meratifikasinya.

Kedua, gaib relatif yakni sesuatu yang dulunya tidak dapat dideteksi oleh indra dan nalar manusia, tetapi sekarang bisa diketahui dengan jelas dan meyakinkan seperti keberadaan dan kondisi janin di dalam rahim. Dengan ditemukannya alat-alat modern yang canggih seperti USG semua yang ada di dalam rahim itu dapat dideteksi secara akurat, baik dan meyakinkan; bahkan kelamin sang janin pun dapat diketahui dengan jelas. Begitu pula dengan

menggunakan teknologi teleskop sejumlah planet baru ditemukan; pada hal dulunya masih gaib; dan sebagainya³¹.

2) Mendirikan Sholat

Ciri kedua seorang *muttaqin* ialah mendirikan shalat sekali lagi mendirikan shalat, bukan mengerjakan atau melakukan shalat di dalam Al-Quran dan hadis tidak ada perintah: "kerjakan shalat"; yang ada adalah "dirikan shalat" mengerjakan shalat ibaratnya membangun sebuah gedung. Yang bertindak melakukan pekerjaan bangunan disebut 'developer'; sementara yang punya gedung disebut 'pendiri'. Apabila itu diterapkan pada pelaksanaan shalat, maka mereka yang sudah sholat, kemudian melakukan perbuatan-perbuatan dosa, pelanggaran hukum semisal korupsi, prostitusi, narkoba, dan sebagainya, yang kontra produktif dengan shalatnya, maka ia baru sebatas mengerjakan shalat, namun belum mendirikannya, ibarat membayar hutang, uangnya habis, tetapi hutangnya tidak lunas masih tetap dituntut oleh yang berpiutang. Dengan mendirikannya shalat terus nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya diaplikasikan dalam setiap lini kehidupan, maka semua aktivitas dan perilakunya akan berjalan baik dan jauh dari kejahatan sekecil apapun. dalam hal ini Allah SWT menegaskan pada ayat 45 dari Al-Ankabut, artinya;

³¹ *Ibid.*, hlm. 70.

*Dirikanlah shalat! Sungguh shalat itu dapat mencegah dari (sikap dan perbuatan) keji dan mungkar (Al-Ankabut : 45).*³²

Jati diri seorang *muttaqin* terbentuk dan terasah dikarenakan talentanya dia mendirikan shalat serta mengaplikasikan nilai-nilainya di tengah masyarakat; baik secara individual, maupun bermasyarakat dan berbangsa. Agaknya karena itulah ketika menjelaskan ciri-ciri seorang *muttaqin*, Al-Qur'an menempatkan pada frase 'mendirikan shalat' pada urutan kedua. Hal ini secara tidak sengaja ternyata menyimpan pesan khusus terhadap pola susunan kalimat tersebut itu memberikan indikasi bahwa mendirikan shalat harus didasarkan pada iman, tanpa iman shalatnya tidak bernilai dimata Allah SWT.

Ancaman neraka wail ditujukan kepada mereka yang lupa dari shalatnya; bukan lupa dalam shalat, kalau lupa dalam shalat dampaknya tidak begitu fatal; lupa jumlah rakaat shalat maghrib misalnya, jadi tinggal ditambah lagi rakaatnya dalam shalat. Tetapi jika lupa dari shalat inilah yang sangat berbahaya. Betapa tidak, berbagai pengakuan dan pernyataan yang telah diucapkan di dalam shalat di hadapan Allah SWT seperti shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku dan sebagainya itu kupersembahkan hanya untuk Allah SWT semata. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa shalat memainkan peran yang amat menentukan dalam menentukan penyelamat kehidupan

³² *Ibid.*, hlm.70-73.

dimuka bumi ini asalkan benar-benar didirikan sebagaimana dijelaskan di atas sesuai penegasan Nabi Muhammad SAW, bilamana shalat seseorang telah baik, maka akan baik pula semua aktivitasnya; sebaliknya jika shalatnya rusak, maka akan rusak pula semua aktivitasnya³³.

3) Berinfak

Ciri ketiga seorang *muttaqin* ialah gemar berinfak. Artinya, berinfak telah menjadi bagian dari jati dirinya; atau boleh pula disebut berinfak tersebut merupakan gaya hidupnya; baik yang wajib seperti zakat, nazar, dan sebagainya, maupun yang sunnah seperti menyantuni anak yatim, kaum fakir miskin, para lansia, dan sebagainya.

Para *muttaqin* senang berinfak, sehingga suatu waktu di terkendala, lalu tidak sempat berinfak, maka boleh jadi pikirannya tidak tenang dan perasaannya tidak nyaman. Hal itu terjadi karena seorang *muttaqin* meyakini sepenuhnya bahwa berinfak itu pada hakikatnya ialah menanam modal (investasi). Betapa tidak dalam berinfak itu sebenarnya yang lebih untung ialah para dermawan yakni 1:700. Artinya setiap infak yang diberikannya bernilai 700 kali lebih besar daripada yang diterima oleh para *mustahiqnya*. Jika demikian maka terasa amat aneh bilamana ada orang bermalas malas berinfak, apalagi bersikap pelit (bakhi). Padahal kebaikhilannya itu bukannya akan menguntungkan bagi

³³ *Ibid.*, hlm. 74.

mereka , malah sebaliknya membuat mereka akan menderita dan rugi besar. Allah SWT telah menjelaskan dalam surat (Al-taghabun :16), artinya "*nafkahkanlah sesuatu yang terbaik untuk dirimu. Siapaun yang terbebas dari kekikiran dirinya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung*".³⁴

Seorang *muttaqin* tidak mudah terpengaruh oleh glamornya kehidupan, rayuan kekayaan materil dan sebagainya. Hal ini sangat dimungkinkan karena seorang *muttaqin* harus selalu konsisten (istiqomah) dalam melaksanakan ajaran. Demikian itu dikarenakan setiap aktivitas dan perilaku yang akan dilaksanakannya senantiasa didasarkan pada ketulusan mengabdikan semata-mata karena Allah SWT.

4) Mengimani Kitab Suci

Kriteria yang harus dimiliki seorang *muttaqin* ialah mempercayai sepenuhnya kitab suci; baik yang diturunkan kepada nabi-nabi sebelum Muhammad SAW seperti taurat, Zabur, Injil, dan Shuhuf Samawi lainnya seperti Shuhuf Ibrahim, apalagi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yakni Al-Qur'an al-Karim. Percaya kepada kitab suci ialah mengakui dengan hati, mengikrarkan dengan lidah, melaksanakan perintahnya serta meninggalkan larangannya. Sementara mengimani Al-Qur'an tidak cukup hanya dengan mengucapkan, misalnya "aku memercayainya", melainkan harus

³⁴ *Ibid.*, hlm.75-76.

diaplikasikan dalam kehidupan nyata dengan mengamalkan ajarannya; yakni dengan mematuhi perintahnya dan meninggalkan larangannya. Begitulah seorang muttaqin merealisasikan imannya terhadap kitab suci.

Dalam konteks ini tidak ada yang dapat diandalkan dan dipercayai kecuali informasi dari kitab suci yang diturunkan langsung oleh Allah SWT Yang Maha Tahu segala sesuatu di langit maupun di bumi. Informasi dari Allah itulah dalam bahasa agama disebut "hidayah". Para ulama menjelaskan hidayah Allah SWT tersebut terdiri atas empat tingkat sebagai berikut:

Pertama, Hidayah Instink (Naluriyah), Hidayah ini diberikan kepada semua makhluk; baik yang berakal seperti manusia, maupun yang tidak berakal seperti hewan ternak dan sebagainya. Seorang bayi baru lahir, misalnya, tidak tahu apa-apa. Akan tetapi ketika begitu dia merasa kurang nyaman, atau merasa haus, lapar, kedinginan dan lain-lain, dia langsung menangis, mendengar tangisan itu tanpa berpikir panjang orang-orang disekitarnya memberikan pertolongan. Fakta secuil itu merupakan suatu bukti autentik bahwa makhluk-mahluk Allah SWT memang dilengkapi dengan hidayah naluriyah sesuai kebutuhan hidup mereka. Itulah salah satu hidayah naluriyah, yakni suatu hidayah yang dibawa sejak lahir tanpa melalui proses belajar mengajar seperti layaknya untuk mendapatkan suatu pengetahuan.

Kedua, Hidayah Indrawi. Makhluk Allah SWT pada umumnya diberi lima indra yang dikenal dengan "panca indra" yaitu pendengaran, penglihatan,

perasaan, penciuman, dan perabaan. Kadangkala orang-orang tentu dianugerahi indra keenam yang disebut 'intuisi' atau disebut juga dengan mata batin, seperti kemampuannya melihat jin, mendeteksi suatu benda yang terletak bermil-mil jauhnya darinya, dan sebagainya. Meskipun demikian canggihnya indra yang dianugerahkan kepada manusia tertentu, namun hal itu belum cukup untuk menyelamatkan hidup dan kehidupan mereka di muka bumi ini, apalagi di akhirat kelak. Sebagai contoh misalnya berdirilah diantara dua rel kereta api yang membentang lurus, lalu lepaskan pandangan kedepan, anda akan melihat suatu yang aneh, rel yang tadinya dua terlihat menyatu diujung pandangan anda. Itu membuktikan kepada kita bahwa secanggih apapun indra yang kita miliki, namun mempunyai keterbatasan yang sangat signifikan; bahkan ternyata tidak dapat dipercaya sepenuhnya berkenaan dengan informasi yang diberikannya seperti tampak dalam ilustrasi di atas.

Ketiga, Hidayah Aqliyah. Mengingat keterbatasan itu, maka manusia memerlukan hidayah tingkat tiga yaitu hidayah 'Aqiyah. Hidayah tingkat tiga ini mempunyai jangkauan yang lebih jauh luas bila dibandingkan dengan hidayah tingkat pertama dan kedua. Dalam ilustrasi yang dikemukakan dia atas, secara rasional objektif, jelas informasi yang diberikan oleh pandangan mata tersebut, sangat keliru dan tidak dapat diterima oleh logika karena tidak sesuai dengan realitas yang sebenarnya.

Keempat, Hidayah Agama. Inilah puncak dari semua hidayah itu. artinya. Bila seseorang tidak mempunyai hidayah agama, meskipun telah mengantongi tiga hidayah sebelumnya, namun dia tidak akan dapat menyelamatkan kehidupannya apa lagi menciptakan kebahagiaan bila tidak mempunyai hidayah agama. Meskipun seseorang telah memiliki tiga hidayah lainnya, namun tanpa hidayah agama dia tidak akan mampu menyelamatkan hidup dan kehidupannya dimuka bumi ini; apalagi akhirat kelak tidak ada jalan lain kecuali mengikuti hidayah agama. Jadi hidayah agama keniscayaan mutlak, tidak dapat ditawar sedikitpun jika seseorang ingin selamat dari dunia sampai akhirat. Hidayah tingkat empat inilah yang disebut jalan yang lurus oleh sebagian besar ulama.³⁵ Keyakinan terhadap agama membuat manusia menjadi lebih tenang atau sebaliknya. Dalam agama Islam diajarkan untuk selalu bertakwa kepada-Nya, yang menjadikan dirinya menuju kepada sang pencipta untuk mendapatkan kedamaian dan ketenangan hati ataupun kebahagiaan yang hakiki.

5) Meyakini Kebangkitan di Akhirat

Akhirat ialah kehidupan setelah dunia berakhir. Ciri orang yang yakin terhadap adanya kebangkitan dan kehidupan di akhirat kelak ialah selalu berada di atas kebenaran dan tidak mau melakukan hal-hal terlarang yang akan

³⁵ *Ibid.*, hlm. 78-82.

merusak kesuciannya. Mereka yang masih suka menyerempet dosa, berarti imanya terhadap kebangkitan di akhirat baru sebatas kepercayaan; tidak didasarkan pada ilmu yang meyakinkan. Oleh karena itulah Allah SWT meminta kita dalam mempercayainya bukan berdasarkan kepercayaan, melainkan berdasarkan ilmu yang meyakinkan.

Meyakini akan adanya kebangkitan di akhirat bukan sekadar mempercayai akan adanya kebangkitan itu; melainkan harus yakin sepenuhnya setelah dibangkitkan, seseorang akan dihadapkan pada pengadilan Allah SWT untuk mempertanggung jawabkan semua yang dilakukannya semasa hidup di dunia. Sekecil apapun yang dilakukannya, dia harus menjelaskan dan mempertanggung jawabkannya di muka Allah SWT. Inilah yang di ingatkan Allah SWT dalam ayat terakhir dari Al-Takatsur : 8, yang artinya

"kemudian pasti akan diminta pertanggungjawabkan kalian pada hari itu (hari kiamat) atas semua nikmat yang dikaruniakan kepada kalian (semasa hidup di dunia).

Terasa sekali pengadilan Allah SWT itu sangat adil dan jujur , sehingga mereka yang dijatuhi hukuman, misalnya masuk nerak, betul-betul akibat dari perbuatan mereka. Bukan maunya Allah SWT, artinya Allah SWT sangat sayang kepada mereka, Allah SWT tidak mau mereka masuk neraka, tapi amat

disayangkan mereka selalu membangkang, tidak mau mengimani dan mengamalkan ajaran dengan baik dan benar.³⁶

Itulah lima ciri utama seorang *muttaqin*. Kelima sifat itu harus dimiliki dan diwujudkan dalam realitas kehidupan, baik secara individual maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dan 5 ciri-ciri orang bertakwa tersebut akan menjadi pondasi dari penelitian ini. Untuk mengetahui hal tersebut pula, diperlukannya kerangka berfikir agar peneliti dengan mudah mengidentifikasi ciri-ciri orang bertakwa.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postmodernisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.³⁷ Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.³⁸

Peneliti mencoba mengkaji makna takwa, dalam visual yang dibuat oleh Yufid.TV sebagai media penyebaran dakwah sekarang ini. Hal ini dilakukan karna menurut hasil riset di platform sharing video atau youtube, konten ini sangat jarang

³⁶ *Ibid.*, hlm.82-84.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cet-XX*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.8.

³⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, Karya ilmiah*, (Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2012), hlm.34-35.

sekali ada di channel media dakwah Islami lain. dan juga metode seperti ini sangat efektif dan lebih menarik bagi anak-anak muda yang ingin belajar Islam.

Peneliti mengumpulkan data penelitian dengan teknik dokumentasi melalui video Film Hoax. Sumber data Primer diperoleh langsung dari file Video Film Hoax. Sedangkan data sekunder sebagai data pendukung diperoleh dari sumber lain terkait dengan masalah penelitian yaitu perilaku kemunafikan melalui buku, jurnal, artikel dan situs internet.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data dari penelitian yang dimana data itu diperoleh.³⁹ Di penelitian kali ini penulis mengambil subyeknya yaitu konten *Motion Graphic*, di 3 episode meliputi: 1) Merasa Pintar vs Merasa Bodoh, 2) Solusi Hidup di Musim Fitnah, dan 3) Hamba Dunia. Difokuskan pada simbol-simbol yang di tampilkan baik verbal atau non verbal.

Peneliti hanya memilih 3 video, dari sekian banyak Video yang berkonten *Motion Graphic*. Dikarenakan, survei yang telah peneliti lakukan terhadap beberapa video yang ada di Channel Yufid.TV. Dan hanya tiga video tersebut yang lebih kentara akan ciri-ciri dari orang bertakwa.

³⁹ Suharsimi Sukanto, *Prosedur Penelitian*, (jakarata: Rineka Cipta, 1991), hlm.102.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah masalah apa yang hendak diteliti atau masalah penelitian yang disajikan obyek penelitian, pembatasan yang dipertegas dalam penelitian.⁴⁰ Obyek pada penelitian ini yakni representasi Takwa dalam konten *Motion Graphic*, dengan melihat banyak gambar-gambar dan narasi audio yang menunjukkan dari representasi Takwa. Dari tanda-tanda orang bertakwa yang terdiri dari 5 karakteristik, peneliti akan membatasi 3 tanda saja yakni beriman kepada yang gaib, mendirikan sholat dan meyakini hari kebangkitan di akhirat. Peneliti mengambil 3 saja kriteria tersebut dikarenakan lebih kentara dibanding kriteria lainnya terhadap video yang akan di kaji.

c. Metode Analisis

Dalam melakukan analisis data, diperlukan suatu kajian yang bisa dipakai untuk dijadikan alat bantu dalam menganalisis. Dalam hal ini penulis menggunakan analisis semiotik. Semiotika adalah ilmu tanda, istilah tersebut berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti “tanda”. Tanda terdapat dimana-mana, kata adalah tanda, demikian pula gerak isyarat, lampu lalu lintas, bendera, dan sebagainya.⁴¹ Adapun teknik-teknik terhadap memaknai tanda, tentunya didasari oleh kerangka berpikir yang

⁴⁰ Tatang M.Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafika Persada :1995), hlm,92-93.

⁴¹ Panuti Sudjiman dan Aart Van Zoest, *serba serbi semiotika* , (jakarta: Gramedi Pustaka Utama: 1996), hlm. Vii.

telah terstruktur. Dan dalam analisispun bisa melingkupi bahas verbal atau non-verbal.

Adapun teknik analisis semiotik yang digunakan adalah semiotik Roland Barthes. Roland Barthes dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang tekun atau bersemangat dalam mempraktikkan model linguistik dan semiologi. Ia berpendapat bahasa adalah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu.⁴² Penggunaan analisis semiotika terhadap penelitian mengenai tanda-tanda dirasa relevan. Karna, dalam mengenali tanda-tanda yang bersinggungan kepada pesan mempunyai system yang terstruktur di dalamnya. Dan hal inilah perlu adanya pengkajian dengan tehnik ini.

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Semiotik atau istilah barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari kemanusiaan (*humanity*), memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda.⁴³ Dalam tahapan komunikasi yang benar, pesan dari komunikator di salurkan dengan baik melalui verbal-nonverbal. Yang

⁴² Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet III, 2006), hlm.63.

⁴³*Ibid.*, hlm.15.

komunikasikan dapat mentafsirkan dan memaknai maksud dari pesan. Proses inilah yang terjadi pada sebuah kajian ilmu semiotika.

Menurut Peirce, tanda-tanda dalam gambar dapat digolongkan ke dalam ikon, indeks, dan simbol, penggolongan ini termasuk dalam salah satu trikotomi yang dipahami oleh Peirce. Ikon adalah tanda yang mirip dengan obyek yang diwakilinya. Dapat pula dikatakan, ikon adalah tanda yang memiliki ciri-ciri yang sama dengan apa dimaksudkan. Indeks merupakan tanda yang memiliki hubungan sebab akibat dengan apa yang diwakilinya atau disebut juga tanda sebagai bukti. Sedangkan simbol merupakan tanda berdasarkan konvensi, peraturan, atau perjanjian, yang disepakati bersama.

Secara terperinci, Barthes dalam bukunya *Mythologi* menjelaskan bahwa sistem signifikasi tanda terdiri atas relasi ($R=relation$) antara tanda ($E=expression$) dan Maknanya ($C=conten$). Sistem signifikasi tanda tersebut dibagi menjadi sistem pertama (primer) yang disebut tanda denotatif dan sistem kedua (sekunder) yang dibagi menjadi dua yaitu sistem konotatif dan sistem metabahasa. Di dalam sistem denotatif terdapat antara tanda dan maknanya, sedangkan dalam konotatif terdapat perluasan atas signifikasi tanda (E) pada sistem denotatif. Sementara itu di dalam sistem metabahasa terhadap perluasan atas signifikasi makna (C) pada sistem denotatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sistem konotatif dan sistem metabahasa merupakan

perluasan dari denotatif.⁴⁴ Dalam perkembangannya Semiotik oleh Roland Barthes, membawa kedua makna simbol menjadi denotative dan konotative yang akhirnya mengurucut lagi pada makna mitos (keyakinan terhadap pengalaman seseorang).

Berdasarkan semiotika yang dikembangkan Saussure, barthes mengembangkan dua sistem penandaan bertingkat, yang disebut sistem *denotasi* dan *konotasi*. Sistem *denotasi* adalah sistem pertandaan tingkat pertama, yang terdiri dari rantai penanda dan petanda, yakni hubungan materialitas atau sistem penandaan tingkat kedua rantai penanda/petanda pada sistem denotasi menjadi penanda, dan seterusnya berkaitan dengan petanda yang lain pada rantai pertandaan lebih tinggi. Barthes menciptakan peta tentang bagaimana tanda bekerja.

Tabel 1. Peta Tanda Roland Barthes

1. Signifier (penanda)	2. Signified (petanda)
3. Denotative sign (tanda denotative)	
4. Connotative signifier (konotatif)	5. Connotative signified (petanda konotasi)
6. Connotative sign (tanda konotative)	

⁴⁴ Roland Barthes, *Mitologi*, (Jakarta: Kreasi Wacana, 2009), hlm.158-162.

Pada peta Barthes terlihat bahwa tanda *Denotative* terdiri dari atas penanda (signifier) dan Petanda (signified). Akan tetapi pada saat bersamaan tanda denotative adalah juga penanda konotatif. Jadi dalam konsep barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotative yang melandasi keberadaannya.⁴⁵ Dengan begitu penggunaan peta konsep analisis Rolant Barthes menjadi berfokus terhadap signified (petanda) dan signified connotative (petanda konotasi). Sehingga petanda yang lain akan mengikuti otomatis dari makna yang disajikan.

Dalam semiology, makna denotasi dan konotasi memegang peranan yang sangat penting jika dibandingkan dengan peranannya dalam ilmu linguistik. Makna denotasi bersifat langsung, dan dapat disebut sebagai gambaran sebagai suatu petanda. Dengan demikian, jika kita memperhatikan suatu objek, misalnya boneka Barbie, maka denotasi yang terkandung ialah boneka yang panjangnya $11^{1/2}$ dan mempunyai ukuran $5^{1/2}$ - 3 - $4^{1/4}$. Boneka ini dibuat pertama kali tahun 1959. Sedangkan makna konotatifnya akan sedikit berbeda dan akan berhubungan dengan kebudayaan yang tersirat di dalam pembungkusannya tentang makna yang terkandung di dalamnya. Makna tersebut akan dihubungkan dengan kebudayaan amerika. Akhirnya, makna konotatif dari beberapa tanda akan menjadi semacam mitos (yang menekankan makna-

⁴⁵ *Ibid*, hlm.69.

makna tersebut) sehingga dalam banyak hal (makna) konotasi menjadi perwujudan mitos yang sangat berpengaruh.⁴⁶ Dalam ilmu semiotik ini pula pengkajian terhadap pesan-pesan yang disampaikan melalui media verbal ataupun non-verbal dapat dianalisis dengan makna asli yang terkandung di dalamnya mamupun makna tambahan dari lingkungan sekitarnya. Hal ini didasari oleh pengalaman-pengalaman seseorang yang membentuk persepsi terhadap suatu fenomena.

Peneliti menggunakan analisis semiotika Rolant Barthes dalam penelitiannya ini dikarenakan Pertama, bahwa obyek yang akan di kaji untuk diungkapkan maknanya adalah tanda, lambang, bahkan simbol yang ada dalam Konten *Motion Graphic* di Yufid.TV. Untuk itu, menurut peneliti jenis penelitian kualitatif adalah jenis yang tepat digunakan. Kedua, model Rolant Barthes yang dipilih, karena model inilah yang memberikan ke dalaman ketika memaknai sebuah video animasi.

Analisis semiotik Rolant Barthes yang fokus perhatiannya tertuju pada gagasan tentang signifikasi dua tahap (*Two order of signification*). Signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier dan signified di dalam sebuah tanda realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda-tanda. Konotasi adalah istilah Barthes untuk menyebut signifikasi tahap kedua yang menggambarkan interaksi yang terjadi

⁴⁶ Arthur Asa Bergerf, *Pengantar semiotika: tanda-tanda dalam kebudayaan kontemporer*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2010), hlm.65.

ketika tanda bertemu dengan kenyataan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaan.

Kemudian penjabaran mengenai tentang Takwa yang menjadi objek pada penelitian ini, peneliti memfokuskan terhadap aspek yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an surat (al-baqarah (2):2-5). Identifikasi penelitian yang dilakukan kali ini berdasarkan dari 3 kriteria seorang *muttaqin*. Dan mengambil tiga video juga untuk dijadikan sebagai subyek penelitian, maka peneliti melihat ada bagian-bagian dari video tersebut yang mengindikasikan kriteria dari seorang *muttaqin* Tersebut. Kerangka analisis yang dilakukan dimulai dari mengurutkan video episode merasa pintar vs merasa bodoh, episode Solusi Hidup di Musim Fitnah, dan episode Hamba Dunia. Kemudian, membedah isi video tersebut yang mengindikasikan elemen-elemen yang diteliti serta mengklasifikasikan analisis semiotik Rolant Barthes ke dalam tabel untuk diteliti.

Untuk mengetahui representasi karakteristik orang bertakwa dalam konten *Motion Graphic* peneliti melakukan identifikasi makna-makna yang terdapat di subjek penelitian dengan menggunakan Unit Of Analisis. Unit of Analysis adalah pesan yang akan di teliti melalui analisis isi pesan yang dimaksud berupa gambar, judul, kalimat, paragraf, adegan dalam isi film atau keseluruhan isi pesan.⁴⁷ Penggunaan Unit Of Analisis, pada setiap pesan yang

⁴⁷ Dody M. Ghazali, *Communication Measurement; Konsep Dan Aplikasi Pengukuran Kinerja Public Relation*, (Bandung; Simbiosis Ekatama Media, 2005), hlm. 149

telah diidentifikasi oleh peneliti, meliputi beberapa elemen grafis yang ada di video tersebut. Sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan analisis.

Sedangkan unit analisis dalam penelitian ini adalah visualisasi gambar yang meliputi elemen-elemen dasar pada *Motion Graphic*, makna denotative-konotative, interpretasi dan kesimpulan dalam 3 video tersebut. Adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut :

Pertama, melakukan identifikasi simbol-simbol yang muncul pada video yang akan diteliti berdasarkan elemen-elemen grafis. yang di dalamnya berisi Timing, transition, sound, motion, cartooning, colors, motion blur, movement, dan information and time. Dari sekian aspek yang disebutkan, peneliti akan mengambil beberapa aspek yang terlihat dari 3 video tersebut dan mengelompokkannya

Kedua, setelah mengidentifikasi indikator-indikator yang berisi interpretasi dari ciri orang bertakwa. Maka peneliti akan menganalisis dialog/teks serta atribut pendukung lainnya untuk menggali interpretasi makna denotative dan konotative yang terkandung di dalamnya.

Ketiga, peneliti akan menganalisis tiap tanda yang telah dimaknai dengan mengamati ketertarikan antara tanda satu dengan lainnya kemudian menyimpulkan hasil dari semua tahapan penelitian tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam Sistematika Pembahasan Skripsi ini, Penulisan akan menguraikan pembahasan – pembahasan yang terdiri dari 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

BAB I: berisi bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: berisi gambaran umum tentang Yufid.TV, meliputi : Profil Yufid.TV, Gambaran umum data dan sinopsis tentang episode merasa pintar vs merasa bodoh, Solusi Hidup di Musim Fitnah, dan episode Hamba Dunia.

BAB III: berisi tentang hasil penelitian Representasi konsep Takwa dalam konten *Motion Graphic* di episode merasa pintar vs merasa bodoh, Solusi Hidup di Musim Fitnah, dan episode Hamba Dunia.

BAB IV: Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait “ Representasi Takwa dalam konten *Motion Graphic* di Yufid.TV . dari channel media dakwah yang berada di platform *Youtube*. Ada 3 video yang dianalisis peneliti dalam kasus ini dan menemukan kriteria dari orang bertakwa yakni Beriman kepada yang gaib, mendirikan sholat, dan meyakini hari kebangkitan di akhirat.

Pada video pertama, tanda-tanda perilaku orang bertakwa terrepresentasikan yang kemudian dibentukan kepada sebuah pergeseran makna menjadi konotative yakni pada scene pengungkapan kalimat “sok pintar” yang itu juga divisualkan dan tertuju untuk orang yang tetap bekerja di tempat yang dilarang oleh agama Islam. Selain itu pada scene berikutnya mempertegas makna konotative yang berkesinambungan dari sebelumnya. Kata “sok pintar” kemudian dipakai untuk spekulasi dari orang yang membantah ayat Al-qur’an dan menolak hadis Nabi Muhammad SAW. Itu realisasi dari orang yang merasa pintar, padahal mereka semua bukan merasa pintar tetapi belum meyakini sepenuh hatinya. Dan narasi “merasa bodoh” dalam video ini merealisasikan orang yang paham tentang ajaran agama Islam. Makna sebenarnya dimaksudkan kepada orang yang yakin sepenuh hatinya terhadap Allah SWT serta patuh kepada semua larangan-Nya.

Pada video kedua, kriteria orang bertakwa yaitu mendirikan shalat dimaknai dengan konotative di video yang berjudul solusi hidup di musim fitnah. Terdapat scene menyebutkan “ sehingga mereka lupa Shalat Malam “.Lalu representasi dari kata fitnah disimbolkan atau digandengakan dengan bentuk menyerupai virus, yang berarti fitnah ini akan masuk ke dalam ketakwaan seseorang kemudian mempengaruhi ibadah seorang umat muslim. Kemudian ada hal lain juga menyebutkan fitnah sebagai penghalang umat Islam untuk beribadah. Ibadah yang paling diutamakan tentunya shalat. Karena shalatlah amalan yang akan pertama kali dihisab. Sesungguhnya mereka yang telah benar-benar mendirikan shalat tidak akan lalai dalam shalatnya. Walaupun banyak fitnah-fitnah berdatangan yang menerpa ketakwaan mereka.

Di video ketiga, penggambaran orang yang meyakini hari kebangkitan di akhirat pada kriteria orang bertakwa, direpresentasikan ke dalam orang yang tidak silau akan kenikmatan dunia dan berorientasi hidupnya untuk akhirat. Seperti ketika mereka sedang merasakan kesengsaran di dunia itu dan menjadi hamba dunia atau budak dunia, karena dunia hanyalah sementara. Pada video ini dapat diketahui melalui visual kalimat dan bentuk-bentuk ilustrasi realitas kehidupan. Umat Islam meyakini bahwa ketika kita mendapatkan musibah dan tetap bertakwa dalam menghadapinya, maka mereka mendapatkan ganjaran dari Allah SWT yakni pahala. Sebagai amalan umat Islam untuk menyelamatkan mereka di akhirat nanti. Dan hal inilah menjadikan umat Islam berlomba-lomba untuk mendapatkannya.

b. Saran

Setelah melakukan penelitian yang kemudian menghasilkan sebuah kesimpulan, maka peneliti dapat memberikan kritik dan saran yang dapat menjadi acuan dalam pengembangan cipta karya khususnya dalam seni visual serta pengembangan penelitian yang sejenis agar kedepannya lebih baik. adapun kritik dan sarannya adalah sebagai berikut :

Pertama, ditujukan untuk channel *Youtube* Yufid.TV sebagai media penyampaian pesan melalui konten *Motion Graphic* dari ketiga video tersebut. dari segi teknis pembuatan visualnya sudah terbilang sangat menguasai mulai dari pemilihan warna, ilustrasi , typhografi dan elemen-elemen dari video animasi tersebut. Dari segi audio juga sangat jelas dan nyaman untuk didengar, ditambah lagi dengan sound effect yang menambah visual tersebut lebih real. Untuk isi pesan dakwah sangat ringkas, mudah dipahami dan tidak baku. Akan tetapi, perlunya lagi menyaring penggunaan kata yang tepat untuk disampaikan kepada publik. Karena ada beberapa kata yang terlihat mengandung multitafsir yang nantinya mungkin berdampak menyinggung penonton yang begitu plural.

Kedua, ditujukan kepada penonton channel Yufid.TV dan masyarakat luas. Peneliti mengharapkan agar pembaca dapat memahami isi pesan yang terdapat dalam video tersebut. Selain itu, diharapkan setelah membaca hasil penelitian ini pembaca menjadi mengetahui bagaimana karakteristik dari orang yang bertakwa atau *muttaqin*.

Ketiga, ditujukan kepada peneliti selanjutnya. Untuk peneliti selanjutnya agar bisa memperluas dan mengembangkan penelitian ini, karena masih banyak sisi lain yang dapat diteliti dalam konten *Motion Graphic* sebagai media penyampaian dakwah yang kekinian atau milenial.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ja'far Muhammad Bon Jaris Ath Thabari, *Tafsir Ath-Thabari terj. Abdul Somad dkk.* (Jakarta : Pustaka Azam, 2009).
- Achmad Chodjim, *kekuatan Takwa : Mati sebagai Muslim Hidup Sebagai Pezikir*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2014).
- Algo Vigura.S, *Pesan Moral Dalam Film Animasi Wall-E (analisis Semiotika)*, skripsi(Riau : Jurusan ilmu komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2013).
- Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*,(Bandung: PT . Remaja Rosdakarya, Cet III, 2006)
- Arthur Asa Bergerf, *Pengantar semiotika: tanda-tanda dalam kebudayaan kontemporer*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2010).
- Baidan, Nashrudin, “*KONSEPSI TAQWA PERSPEKTIF AL-QUR'AN*”, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2018).
- Danesi, Marcel *Pesan, Tanda dan Makna*, (Jogakarta: Jalasutra 2011).
- Desca Refita Putri, Yesti , “*REPRESENTASI NASIONALISME DALAM FILM ANIMASI BATTLE OF SURABAYA*”, e-jurnal KOPERTIP: Jurnal Ilmiah Manajemen Informatika dan Komputer, Vol. 01, No. 02, Juni 2017.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta : Maghfirah Pustaka, 2006.
- Fiske, *Teori Representasi*,(Jakarta: Durat Bahagia 2006).
- Furkon Sukanda, Ukon dan Siti Setiawati Yulandari, “*REPRESENTASI NASIONALISME DALAM FILM ANIMASI BATTLE OF SURABAYA*”, e-

Jurnal Ilmu Komunikasi, FISIP Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang,
VOL 7, NO 2 (2019).

Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, Karya ilmiah*,
(jakarata: kencana Prenada Media Group, 2012).

Hamzah Ya'qub, *Publisistik; teknik berdakwah dan leadership*, (bandung: CV.
Diponegoro, 1981).

<https://databoks.katadata.co.id/>. Diakses pada tanggal 09 September 2020.

<https://itjen.kemdikbud.go.id/public/post/detail/pintar-dan-cerdas-itu-beda>.
Diakses pada 3 juli 2020.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Takwa>, diakses pada 15 agustus 2019.

<http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc>. Diakses pada tanggal 19 november
2020

https://www.academia.edu/8601077/Motion_Graphic, diakses pada tanggal
10 januari 2019.

<https://www.kominfo.go.id/>. Diakses pada tanggal 16 agustus 2019.

<https://yufid.tv/tentang-kami>, diakses pada tanggal 16 janauari 2019.

Laowo, Enjelita dan Catur Nugroho, “*Representasi Nilai Kemanusiaan Pada Film
Indonesia (Analisis Semiotika Rolant Barthes Pada film Soegija)*”, e-Jurnal
Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, e-
Proceeding of Management : Vol.4, No.2 Agustus 2017.

- Onong Uchjana Effendy, *televisi siaran, teori dan praktek*, (Bandung, Alumni,1984).
- Panuti Sudjiman dan Aart Van Zoest, *serba serbi semiotika* , (jakarta: Gramedi Pustaka Utama: 1996).
- Rosyid Rochman Nur Hakim, *Representasi ikhlas dalam film” Emak Ingin Naik Haji”*,Skripsi fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta,2012.
- Roland Barthes, *Mitologi*,(jakarta: Kreasi Wacana, 2009).
- Samsul Munir Amin, *ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2013).
- Siti fatimah zahro, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film Kartun Upin dan Ipin (kajian Materi dan Metode Pendidikan Fikih Pada anak Usia Sekolah Dasar)*, Skripsi (Yogyakarta : jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah , UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta , 2009).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cet-XX*, (Bandung: Alfabeta,2014).
- Suharsimi Sukanto, *Prosedur Penelitian*,(jakarata: Rineka Cipta, 1991).
- Tatang M.Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafika Persada :1995).
- Wahyu ilahi, *komunikasi dakwah*, (bandung : PT Remaja Rosdakarya,2010).
- Website Resmi APJI “ Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet di Indonesia”
<https://apjii.or.id/download/file/BULETINAPJIIDISI22Maret2018.pdf>,
Diakses pada tanggal 09 januari 2019.
- Zahri Hamid, *Takwa Penyelamat Umat* , (Yogyakarta : Lembaga Penerbitan Ilmiah, 1975).